



Pengaruh Senam Otak Terhadap Konsentrasi Anak di Kelompok B2

Marsya Cikita¹, Icam Sutisna² & Sri Rawanti³

¹²³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo

Email: marsyacikita928@gmail.com, icamsutisna@ung.ac.id,
sri.rawanti@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

(Juni) (2026)

Disetujui

(Juli) (2026)

Dipublikasikan

(September) (2026)

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh senam otak terhadap konsentrasi anak di TK Pembina Agropolitan Kelompok B2. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah adanya pengaruh senam otak terhadap konsentrasi anak di TK Pembina Agropolitan. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (one group pre test – post test). Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 15 orang, anak-anak menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil pre-test dengan memperoleh nilai yaitu 20,2 sedangkan pada nilai post test memperoleh nilai rata-rata 43,13. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Berdasarkan hasil uji t pada (α) = 0,05 di peroleh $t_{\text{tabel}} = 1,753$, kemudian diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 32,478$, jadi $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, $32,478 \geq 1,753$ dengan kata lain $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, dengan demikian hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh senam otak terhadap konsentrasi anak di TK Pembina Agropolitan Kelompok B2.

Kata Kunci: Senam Otak; Konsentrasi; Anak Usia Dini.

Abstract

The problem addressed in this study is whether brain gym affects children's concentration in Group B2 of TK Pembina Agropolitan. This study aims to determine whether brain gym affects children's concentration in TK Pembina Agropolitan. This study employed an experimental method using a one-group pretest-posttest design. Based on results from a sample of 15 children, the average score increased from the pretest to the posttest. The average pretest score was 20.2, whereas the average posttest score was 43.13. These results indicate a significant difference before and after the treatment. Based on the results of the t-test at the significance level of a 0.05, the value of labie was 1.753, while the calculated t-value was 32.478. Since tooount liable ($32.478 \geq 1.753$), or in other words, tesunt table, H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, the hypothesis was accepted, indicating that brain gym affects the concentration of children in Group B2 of TK Pembina Agropolitan.

Keywords: Brain Gym; Concentration; Early Childhood.



PENDAHULUAN

Erhamwilda, A. Mujahid Rasyid, 2022 mengatakan bahwa masa usia dini adalah masa yang baik dalam mengembangkan kemampuan oleh sebab itu stimulasi yang di berikan pada anak harus tepat untuk dapat memberikan dampak yang positif bagi masa yang akan datang pada anak. Pada anak usia dini, seorang anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung dengan sangat pesat (Sujarwo, 2010). Waktu anak usia dini atau tahap kanak-kanak bisa juga dikenal dengan sebutan *golden age*, yaitu waktu keemasan. Pada masa ini, semua kapasitas pada seorang anak tidak dapat terulang. Oleh karena itu, pada waktu ini dinamakan waktu yang akan menentukan pada masa selanjutnya. Pada masa *golden age* juga merupakan salah satu kesempatan untuk dapat mempercepat pertumbuhan anak terutama pada potensi anak. Perkembangan otak anak berlangsung dengan cepat di periode usia emas, di mana sekitar 80 persen otak anak mengalami pertumbuhan antara usia 0 hingga 6 tahun (Rijkiyani & , Syarifuddin, 2022). Maka dari itu penerapan konsentrasi sangat penting untuk masa pertumbuhan pada anak.

Penerapan konsentrasi sangat penting untuk dapat mendukung efektivitas pembelajaran anak usia dini. Anak mampu berkonsentrasi dengan mudah ketika mengikuti arahan guru, memahami kegiatan bermain sambil belajar, serta dapat menyelesaikan tugas secara sederhana. Konsentrasi berfungsi sebagai dasar utama dalam proses belajar anak anak usia dini. Anak anak yang memiliki kemampuan konsentrasi yang baik dapat mengikuti jalannnya permainan, memahami arahan dari guru, dan menyelesaikan aktivitas dengan optimal (Putri et al., 2025). Seseorang hanya dapat mampu berkonsentrasi sekitar 15 menit, artinya apabila proses pembelajaran yang dilakukan lebih dari 15 menit maka konsentrasi akan berkurang. Hal tersebut biasanya ditandai dengan siswa mengantuk, jenuh, gaduh, kurang bersemangat, bosan dan kurang fokus saat menerima pembelajaran yang diberikan. Dikhawatirkan akan membuat pemahaman anak menjadi kurang, yang pada akhirnya menjadi faktor penyebab rendahnya konsentrasi anak (Ayu et al., 2020). Hasil studi yang dilakukan oleh (Pipit Nur Fajriani & Ainur Rosyid, 2020)

dalam (Hylida Desti Silviana, 2024) menunjukkan bahwa konsentrasi adalah suatu fokus mental yang harus sesuai dengan objek yang sedang diperiksa.

Kemampuan individu akan mengalami peningkatan dalam waktu sekitar 15-20 menit, lalu bisa menurun sebelum akhirnya kembali merangkak naik. Salah satu cara yang bisa membantu meningkatkan fokus adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang damai, agar siswa dapat fokus untuk menerima pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan konsentrasi juga dapat dipengaruhi oleh senam otak (Hylida Desti Silviana, 2024). Maka dari itu senam otak merupakan langkah yang bisa digunakan untuk dapat mempengaruhi konsentrasi pada anak.

Senam otak atau yang sering disebut dengan *brain gym* adalah serangkaian aktivitas fisik yang melibatkan gerakan ringan. Aktivitas ini dapat mendukung fokus pada anak-anak. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hylida Desti Silviana, 2024) menunjukkan bahwasanya ada keterkaitan yang penting antara teknik *brain gym* dan tingkat konsentrasi. *Brain gym*, atau dikenal sebagai senam otak, merupakan kumpulan aktivitas yang mudah dan melibatkan seluruh aspek dari otak. Senam otak ini adalah sebuah bentuk olahraga yang mencakup serangkaian gerakan yang sederhana dan menyenangkan, dengan tujuan untuk memperbaiki pengalaman belajar secara keseluruhan di otak. Melalui kegiatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih sederhana dan dapat meningkatkan kemampuan akademik dengan baik. Senam otak mampu memperbaiki fungsi otak melalui rangsangan yang terus menerus dengan gerakan dasar yang dapat mengubah struktur otak dengan signifikan (Tanjung et al., 2024).

Konsentrasi pada anak usia dini (siswa TK) masih belum berkembang secara sempurna, maka dari itu perlu dilatih agar dapat berkembang. Konsentrasi merupakan perhatian pikiran terhadap suatu hal spesifik dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan. TK Pembina Agropolitan merupakan salah satu TK unggulan yang berada di Provinsi Gorontalo tepatnya berada Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango. Sebagai sekolah unggulan dan percontohan bagi sekolah lain, Sekolah memiliki tantangan tersendiri

khususnya dalam mengatasi konsentrasi belajar anak yang dapat menurunkan kefokusannya pada anak, pada saat menerima pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Pembina Agropolitan, peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan kefokusannya belajar pada anak, salah satunya adalah kendala pada konsentrasi anak. Terlalu sedikit perhatian diberikan kepada anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung diduga disebabkan oleh belum adanya aktivitas yang dapat memicu konsentrasi pada anak. Terlihat selama proses belajar, ada sekitar 14 orang anak yang belum menunjukkan konsentrasi yang baik, dan beberapa di antaranya masih mengganggu teman-temannya saat belajar, tidak hanya itu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik memberikan tugas pada anak, anak-anak tersebut belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan semaksimal mungkin sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa latihan senam otak dapat bergungsi sebagai sarana untuk meningkatkan konsentrasi anak selama kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. (Jauza & Albina, 2025) menyatakan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak (random). Data dikumpulkan melalui instrument penelitian dan kemudian dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada cabang filsafat positivisme. Pendekatan kuantitatif ini digunakan dengan tujuan untuk memverifikasi melalui penggunaan data numerik, dalam analisis statistik guna menyelesaikan persoalan penelitian. Beragam bentuk data, seperti statistik, persentase, dan indikator numerik lainnya memainkan peran penting dalam mendukung proses penelitian (MSihotang, 2023)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menguji hubungan sebab dan akibat variabel dengan memanipulasi variabel independent dan mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen. Prinsip-prinsip dasar seperti kontrol variabel randomisasi, dan juga replikasi memberikan kekuatan pada penelitian eksperimen untuk menghasilkan Kesimpulan yang relevan (Dermawan & Hasibuan, 2025). Instrumen dalam studi kuantitatif adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian yang terkait dengan angka dan dapat dianalisa dengan metode statistik. Alat ini bertujuan untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara teratur dan tidak bisa untuk mendapatkan data yang dapat diukur, stabil, dan dapat dipercaya dalam menganalisis fenomena yang relevan dengan tujuan serta hipotesis yang diajukan, sehingga hasilnya dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar (Subhaktiyasa, 2024). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pernyataan yang diukur menggunakan skor penilaian *skala likert*. (Ginting et al., 2025) menyatakan bahwa *skala likert* dapat digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Penelitian ini memfokuskan populasinya pada 15 anak usia 5-6 tahun yang berada dalam kelompok B2 di TK Pembina Agropolitan, yang berlokasi di Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango.

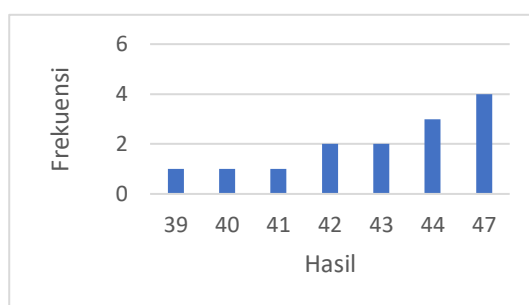
HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Hasil akhir Distribusi Frekuensi Data Post-test
(Konsentrasi Anak)**

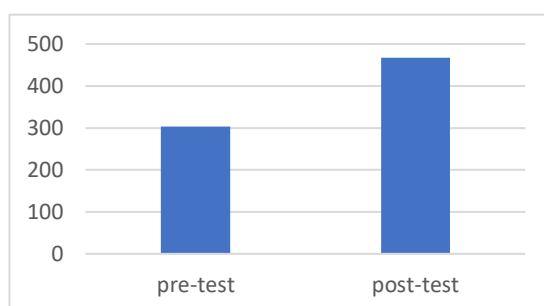
No	Postes	Frekuensi
1	39	1
2	40	1
3	41	1
4	42	2
5	43	2
6	44	3
7	47	4
Jumlah		15

Hasil

Berdasarkan hasil pada post-test yang telah dilakukan setelah adanya pemberian perlakuan berupa senam otak, telah memperoleh distribusi frekuensi skor konsentrasi anak yang dapat menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pre-test. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah yang dicapai adalah 39 dengan satu anak, sementara nilai tertinggi tercatat 47 dengan jumlah empat anak. Di luar itu, satu anak mendapatkan nilai 40, satu anak memperoleh 41, dua anak meraih 42, dua anak mendapatkan nilai 43, dan tiga anak memperoleh nilai 44. Dengan demikian, total keseluruhan sampel yang telah dianalisis adalah 15 anak.



Gambar 1 Setelah Perlakuan Treatment



Gambar 2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan skor terendah adalah 20 poin, sedangkan peningkatan dengan skor tertinggi mencapai 30 poin. Selisih skor sebesar 20 poin telah diperoleh 3 anak, selisih 21 poin diperoleh 2 anak, selisih 22 poin diperoleh 3 anak, selisih 23 poin diperoleh 3 anak, selisih 24 poin diperoleh 1 orang anak, selisih 25 poin diperoleh 2 orang anak, selisih 28 poin diperoleh 1 orang anak dan selisih tertinggi yaitu 30 poin diperoleh 1 orang anak. Hal tersebut

dapat menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan kemampuan konsentrasi.

Pembahasan

Dari hasil yang telah peneliti temukan bahwa senam otak memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan konsentrasi anak. Namun demikian, penerapan senam otak sebaiknya tidak dilakukan secara terus-menerus pada sesi pembelajaran. Senam otak akan lebih efektif apabila dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti sebelum dimulai pembelajaran, saat anak mulai menunjukkan tanda-tanda bosan, ataupun pada saat waktu sela di antara kegiatan pembelajaran.

Penggunaan senam otak pada saat waktu sela dapat dengan mudah membantu mengembalikan fokus dan juga perhatian anak yang mulai menurun akibat aktivitas belajar yang berlangsung cukup lama. Anak usia dini memiliki rentang konsentrasi yang relatif cukup pendek sehingga membutuhkan variasi gerakan agar anak tetap tertarik dan juga terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, senam otak dapat dimanfaatkan sebagai strategis penyelenggaraan untuk dapat membantu anak kembali siap menerima pembelajaran berikutnya.

Selain daripada itu ternyata senam otak memiliki persamaan yang hampir serupa dengan ice breaking, karena keduanya sama-sama bertujuan untuk dapat membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan mengurangi kebosanan anak selama tahap pembelajara. Perbedaannya, ice breaking umumnya dapat dilakukan untuk mencairkan suasana, meningkatkan semangat dan menghilangkan rasa bosan, sedangkan senam otak tidak hanya memberikan efek pada penyegaran tetapi juga dirancang secara optimal untuk dapat berkolaborasi kerja antara otak dan tubuh melalui gerakan-gerakan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya menunjukkan adanya dampak senam otak terhadap fokus anak yang dapat di buktikan pada jumlah nilai yang telah diperoleh yaitu sebelum diadakannya perlakuan senam otak yaitu 20,2, sedangkan setelah dilakukannya perlakuan senam otak nilai tersebut menjadi 43,13. Hal tersebut dapat membuktikan bahwasanya terdapat perbedaan signifikan sebelum di lakukannya perlakuan dan sesudah dilakukannya perlakuan. Penelitian

ini telah dilaksanakan di TK Pembina Agropolitan, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango.

Pada saat penelitian melakukan treatment pada salah treatment yang dilakukan peneliti mendapatkan 2 orang anak yang kurang dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik, ketika treatment dilakukan kedua anak tersebut masih saling mengajak untuk bermain dan tidak memiliki kefokuskan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Kedua anak tersebut ketika di berikan pertanyaan tidak dapat merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan. Kurangnya kefokuskan pada anak tersebut dipengaruhi oleh minimnya aktivitas yang dapat memicu konsentrasi anak dan juga perhatian guru terhadap anak ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Dari hal tersebut peneliti bersama guru memberikan pendekatan dengan cara mengajak anak untuk lebih dekat kepada pendidik, menarik perhatian anak dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat menyenangkan bagi anak sehingga anak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang diberikan. Selain daripada itu, peneliti juga memberikan pembelajaran yang bersifat menarik anak seperti bermain kartu angka, Menyusun balok, tanya jawab sederhana, bermain kelompok serta bermain sambil belajar. Hal tersebut dilakukan untuk dapat meningkatkan konsentrasi anak dimana pada salah satu kegiatan yaitu dengan menyusun balok terlebih dahulu diberikan contoh kepada anak setelah itu anak diberikan kebebasan untuk mengikuti contoh tersebut dan peneliti mengamati kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas. Mengapa balok menjadi sarana pembelajaran dikarena anak-anak di kelompok B2 lebih banyak tertarik akan bermain balok. Sejalan dengan teori belajar humanistic dari Carl Rogers dan Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa pentingnya memberikan penerimaan yang bersifat positif tanpa syarat, guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang aman, penuh penghargaan dan mendorong anak untuk merasa lebih dihargai.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya senam otak memberikan dampak yang positif terhadap konsentrasi anak. sebelum diterapkannya senam otak terdapat 11 orang anak menunjukkan konsentrasi yang kurang akan tetapi

setelah diberikannya perlakuan senam otak terjadi peningkatan yang signifikan dalam memahami proses pembelajaran yang diberikan walaupun secara sederhana serta dapat memberikan pertanyaan dan juga pernyataan. Konsentrasi dalam belajar untuk anak-anak bisa diperbaiki dengan menggunakan senam otak. Sebelum memulai proses pembelajaran, senam otak sebaiknya dilakukan. Konsentrasi terbentuk dari fokus pikiran yang dipicu oleh rangsangan dalam tubuh. Untuk merangsang sensasi dalam tubuh, dibutuhkan kondisi yang tenang dan suasana yang menyenangkan, karena dalam keadaan tegang, seseorang tidak dapat memanfaatkan kemampuan otaknya secara optimal akibat banyaknya tekanan pikiran (Damayanti et al., 2024).

Menurut (Zulqarnain, 2022), bahwa teori behavior menekankan pada stimulasi berupa sesuatu yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa untuk dapat membantu belajar dengan menggabungkan perencanaan program pembelajaran dari respons siswa. Segala sesuatu bentuk respons dapat terjadi karena adanya rangsangan atau stimulasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa rangsangan atau stimulus yang diberikan pendidik dapat dengan mudah mempengaruhi anak dalam merespons pembelajaran yang diberikan.

Pada treatment-treatment berikutnya, peneliti mengamati adanya peningkatan minat belajar di kalangan anak-anak. Anak-anak menjadi lebih semangat saat mengikuti proses pembelajaran, mereka lebih aktif dalam memberikan jawaban serta tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan. Ini menunjukkan bahwa penerapan aktivitas senam otak tidak hanya meningkatkan fokus anak, tetapi juga dapat menumbuhkan minat mereka dalam belajar. Dalam penelitian ini, anak-anak diajak untuk belajar dalam kelompok kecil sembari bermain.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa senam otak memiliki dampak positif terhadap fokus anak-anak di TK Pembina Agropolitan. Ini terlihat dari hasil nilai yang diperoleh yaitu 20,2, sedangkan rata-rata konsentrasi anak setelah mengikuti senam otak mencapai 43,13. Hal ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah perlakuan yang diberikan. Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa senam otak efektif dalam meningkatkan daya fokus anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Pembina Agropolitan Kelompok B2, dapat disimpulkan bahwa penerapan senam otak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan konsentrasi anak pada usia dini. Sebelum perlakuan diterapkan, tingkat konsentrasi anak masih rendah, yang terlihat dari rata-rata skor pre-test yang hanya 20,2. Setelah perlakuan senam otak dilakukan secara bertahap, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 43,13. Peningkatan ini menunjukkan bahwa senam otak membantu anak untuk lebih fokus aktif, dan terlibat dalam kegiatan belajar.

Dengan berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 32,478 yang lebih besar daripada T_{tabel} sebesar 1,753 pada taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan senam otak terhadap peningkatan konsentrasi anak di TK Pembina Agropolitan Kelompok B2. Oleh karena itu, senam otak dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan yang efektif untuk mendukung pembelajaran anak usia ini. Namun, penerapannya sebaiknya dapat dilakukan secara terencana, tidak berlebihan, dan digunakan pada waktu-waktu tertentu, seperti sebelum pembelajaran dimulai atau saat anak mulai menunjukkan tanda-tanda kelelahan dan penurunan konsentrasi.

REFERENSI

- Ayu, I., Deswanti, P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). *PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PAA PEMBELAJARAN TEMATIK*. 1(1), 20–28.
- Damayanti, R., Nurmagandi, B., Wabula, I., & Latif, A. R. (2024). *PENGARUH SENAM OTAK (BRAIN GYM) TERHADAP TINGKAT*. 5, 10922–10928.
- Dermawan, H., & Hasibuan, A. (2025). *Metode Penelitian Eksperimen : Prinsip , Prosedur , dan Aplikasi dalam Penelitian Ilmiah*. 4–7.

<https://doi.org/https://doi.org/10.56211/factory.v3i2.729>

- Erhamwilda, A. Mujahid Rasyid, R. R. (2022). EFEKTIVITAS MEDIA MANIPULATIF SLIME DALAM. *Journal Of Psychological Research*, 7, 71–80.
- Ginting, F. W., Novita, N., & Sakdiah, H. (2025). *Penguatan Kompetensi TPACK Bagi Guru Melalui Pendampingan Penyusunan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis ICT*. 9(November), 470–478.
- Hylda Desti Silviana, D. E. (2024). *PENGARUH SENAM OTAK TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SDN 1 RANCAMAYA KECAMATAN CILONGOK*. 9(2), 33–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.35720/>
- Jauza, N. A., & Albina, M. (2025). Model dan Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Kajian Filosofis, Metodologis, dan Aplikatif. *Jurnal Pendidikan*, 104–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/qb.v2i1.280>
- MSihotang, H. (2023). *metode penelitian kuantitatif*. <http://repository.uki.ac.id/13063/1/MetodePenelitianKuantitatif.pdf>
- Pipit Nur Fajriani & Ainur Rosyid. (2020). *PENGARUH PENERAPAN SENAM OTAK TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS V A DI SD KATOLIK RICCI 2*. 338–352.
- Putri, N., Salsabil, Z., Aini, N. N., Zuniar, P., & Ningrum, D. (2025). *Pengembangan Media Busy House Untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini*. 3, 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/dz.v3i1.579>
- Rijkiyani, R. P., & , Syarifuddin, N. M. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sujarwo. (2010). *MENDIDIK: MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK USIA DINI*. 14, 54–65.
- Tanjung, K. A., Simatupang, N., Siregar, S., & Irfan, M. (2024). *Senam Otak sebagai Upaya Peningkatan Memori Jangka Pendek Anak Penyandang*

Disabilitas Intelektual. 12(2), 101–106.

Zulqarnain, et all. (2022). *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Organizational Citizenship Behavior. I, 357–384.*
<https://doi.org/https://doi.org/10.56436/jer.v1i2.135>